

PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH BERLANDASKAN *PANCA UPAYA SANDHI*, MOTIVASI BERPRESTASI TERHADAP KINERJA GURU DI SD NEGERI 3 SERIRIT, KECAMATAN SERIRIT, KABUPATEN BULELENG

Ketut Arnaya¹, I Wayan Gata², Ni Luh Gede Hadriani³
STAHN Mpu Kuturan Singaraja¹²³

E-mail : ketutarnayabagus@gmail.com¹, wayangata@gmail.com², hadriani@gmail.com³

ABSTRAK

This research aims to: (1) To determine and analyze the influence of the principal's leadership style based on the Panca Upaya Sandhi on teacher performance at SD Negeri 3 Seririt. (2) To determine and analyze the influence of achievement motivation on teacher performance at SD Negeri 3 Seririt. (3) To determine and analyze the influence of the principal's leadership style based on the Panca Upaya Sandhi and stimulant achievement motivation on teacher performance at SD Negeri 3 Seririt. This phenomenon is based on an educational institution in which there are teachers whose performance needs to be improved. This can be seen from the lack of teacher discipline in starting the teaching and learning process and there are still teachers who arrive late. The school principal's management leadership is not optimal. School principals still use patterns of their own accord which are not based on analysis in making decisions. This research uses a quantitative approach with an ex post facto design and a correlation research design. The method used is the data collection method and the data collection instrument is a questionnaire or questionnaire. Research Results: The influence of the principal's leadership style based on the Panca Upaya Sandhi and achievement motivation has a significant influence simultaneously on teacher performance at SD Negeri 3 Seririt, Seririt District, Buleleng Regency. Based on the results of the F test, the Fcount value is 2.640 while the Ftable value is 0.224 at the significance level. 5% then $2.640 > 0.224$ ($F_{count} > F_{table}$). The correlation coefficient value obtained was $r_{count} > r_{table}$ ($0.487 > 0.224$) and the coefficient of determination (r^2) (r Square) was 0.237. This shows that teacher performance at SD Negeri 3 Seririt, Seririt District, Buleleng Regency is 67.8% simultaneously influenced by the principal's leadership style variables based on the Panca Upaya Sandhi and achievement motivation. Meanwhile, 32.2% is influenced by other variables such as work design, abilities and skills, knowledge, personality and job satisfaction. The multiple linear regression equation $Y = 0.167 + 0.146 + 37.560$ is obtained. This equation shows that the coefficient value of The coefficient value of

Keywords: the principal's leadership style is based on the *Panca Upaya Sandhi*, Achievement Motivation and Teacher Performance.

PENDAHULUAN

Kepemimpinan merupakan komponen yang sangat penting dalam menjalankan roda organisasi. Setiap organisasi sewajarnya mempunyai pemimpin untuk menggerakkan elemen-elemen organisasi tersebut. Tanpa adanya seorang pemimpin organisasi akan kehilangan arah dalam menjalankan organisasinya. Di era globalisasi yang serba cepat ini diperlukan strategi yang tepat dalam menjalankan kepemimpinan sehingga tujuan yang diharapkan oleh organisasi dapat tercapai.

Kepala Sekolah merupakan suatu faktor yang terpenting dalam proses pencapaian, keberhasilan sekolah dalam pencapaian tujuannya. Dengan demikian Kepala Sekolah sangat diharapkan pengaruhnya untuk mengendalikan agar pendidikan berjalan sesuai harapan semua pihak. Dalam menjalankan kepemimpinannya Kepala Sekolah tergantung kepada guru karena guru merupakan ujung tombak pelaksanaan pendidikan.

SD Negeri 3 Seririt, Kecamatan Seririt, Kabupaten Buleleng sebagai suatu lembaga pendidikan yang didalamnya terdapat personal guru yang perlu ditingkatkan kinerjanya. Hal tersebut terlihat dari kurang kedisiplinan guru dalam memulai proses belajar mengajar dan ada masih guru yang datang terlambat. Tentunya hal tersebut sangat disayangkan, sebagaimana kita tahu kewajiban guru tidak hanya sekedar memberi ilmu tetapi juga harus mampu memberikan contoh kepada peserta didiknya. Salah satu permasalahan tersebut tentunya perlu mendapat perhatian dari pihak sekolah, disini kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan mempunyai peran yang besar dalam mendorong terciptanya guru yang memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi, berkualitas guna mencapai tujuan sekolah.

Isu yang berkembang dalam kepemimpinan kepala SD Negeri 3 seririt yang dalam memimpin organisasi masih menggunakan kepemimpinan sesuai kehendaknya sendiri. Kepemimpinannya yang belum memakai dasar yang kuat dalam mengatasi permasalahan-permasalahan guru. Keputusan yang diambil dalam mengatasi permasalahan tersebut atas dasar kedekatan dengan pribadi kepala sekolah.

Beberapa teori penelitian mengungkapkan bahwa gaya kepemimpinan berpengaruh terhadap kinerja diantaranya, menurut Hersey & Blanchard (1988) telah mengilhamkan satu model gaya kepemimpinan yang mengikut kepada situasi orang bawahan dengan membagikan gaya kepemimpinan kepada empat dimensi, yaitu gaya kepemimpinan memberitahu (telling), menjual (selling), penyertaan (participating) dan penyerahan tugas (delegating). Pemimpin yang bijak akan memilih gaya yang bersesuaian dengan situasi semasa dan kemampuan kumpulannya. Tetapi tidak ada satu gaya yang dapat dianggap sebagai terbaik kerana ia bergantung pada situasi, pengalaman pengikut dan tugas yang perlu dilaksanakan.

Goleman (2003:514) mendefinisikan "motivasi sebagai hasrat kita paling dalam untuk mengerakkan dan menuntun kita menuju sasaran, membantu kita mengambil inisiatif dan bertindak sangat efektif dan untuk bertahan menghadapi kegagalan". Ini dapat berarti mengungguli diri sendiri, orang lain, dan merupakan kesempurnaan tugas.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain ex post facto. Penelitian ini mencari data empirik yang sistematis dan dalam penelitian ini peneliti tidak dapat mengontrol langsung variabel bebas karena peristiwanya telah terjadi dan menurut sifatnya tidak dapat dimanipulasi. Penelitian ini menempatkan pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah berlandaskan ajaran *Panca Upaya Shandi*, Motivasi berprestasi terhadap kinerja guru SD Negeri 3 Seririt.

Variabel adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2010). Adapun menurut Andhita variabel adalah suatu atribut atau karakteristik dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya (Dessy, 2012). Penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat, kemudian menempatkan gaya kepemimpinan kepala sekolah berlandaskan ajaran *Panca Upaya Sandhi* (X_1), motivasi berprestasi (X_2) sebagai variabel bebas (*independent*) dan kinerja guru (Y) sebagai variabel terikat (*dependent*).

Gaya kepemimpinan kepala sekolah yang berlandaskan dengan ajaran kepemimpinan Hindu yaitu ajaran *Panca Upaya Sandhi* sebagai landasan untuk dapat meningkatkan kinerja guru yaitu: (1) *Maya*, artinya seorang pemimpin perlu melakukan upaya dalam mengumpulkan data atau permasalahan yang masih belum jelas duduk perkaranya. (2) *Upeksha*, artinya seorang pemimpin harus meneliti dan menganalisis semua data-data tersebut dan mengkodifikasikan secara profesional dan proporsional. (3) *Indra Jala*, artinya seorang pemimpin harus bisa mencari jalan keluar dalam memecahkan persoalan yang dihadapi sesuai dengan hasil analisisnya tadi. (4) *Vikrama*, artinya seorang pemimpin harus melaksanakan semua upaya penyelesaian dengan baik sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. (5) *Lokika*, artinya seorang pemimpin harus mengedepankan pertimbangan-pertimbangan logis dalam menindak lanjuti penyelesaian permasalahan yang telah ditetapkan.

Motivasi berprestasi guru sebagai variabel bebas (X_2) diukur merujuk teori Hamzah B. Uno (2016) dengan sub variabel : (1) tanggung jawab dalam melakukan kerja (2) prestasi yang dicapainya (3) pengembangan diri (4) kemandirian dalam bertindak.

Kinerja Guru sebagai variabel terikat (Y) diukur merujuk pada teori Hamzah B.Uno (2016) dengan subvariabel : (1) Kualitas kerja, (2) Kecepatan/ketepatan kerja, (3) Inisiatif dalam bekerja, (4) Kemampuan Kerja, (5) Komunikasi.

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah kuesioner atau angket. Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data variable gaya kepemimpinan kepala sekolah berlandaskan ajaran *Panca Upaya Shandi*, Motivasi berprestasi dengan kinerja guru. Selain angket juga digunakan pedoman dokumentasi untuk memperoleh data pendukung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil penelitian yang dilakukan dari data variabel Kinerja Guru (Y), data Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah berlandaskan *Panca Upaya Sandhi* (X_1), dan data variabel Motivasi Berprestasi (X_2).

Data terkait kinerja guru diperoleh dari angket yang terdiri dari 15 butir pernyataan. Skor yang diberikan pada setiap butir maksimal 4 dan minimal 1. Berdasarkan ketentuan tersebut diperoleh skor tertinggi ideal 60 dan skor terendah ideal 15.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	50,00	1	5,0	5,0	5,0
	51,00	2	10,0	10,0	15,0
	52,00	3	15,0	15,0	30,0
	53,00	3	15,0	15,0	45,0
	54,00	2	10,0	10,0	55,0
	55,00	3	15,0	15,0	70,0
	56,00	4	20,0	20,0	90,0
	57,00	2	10,0	10,0	100,0
	Total	20	100,0	100,0	

Hasil analisis deskriptif variabel Kinerja Guru memiliki tertinggi sebesar 57, skor terendah sebesar 50, *mean* sebesar 53,90, *median* sebesar 54,00, modus sebesar 56,00 dan standar deviasi sebesar 2,07.

Data mengenai Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Berlandaskan *Panca Upaya Shandi* diperoleh dari angket yang terdiri dari 15 butir pernyataan. Skor yang diberikan pada setiap butir maksimal 4 dan minimal 1. Berdasarkan ketentuan tersebut diperoleh skor tertinggi ideal 60 dan skor terendah ideal 15.

		Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	45,00	1	5,0	5,0	5,0
	46,00	1	5,0	5,0	10,0
	47,00	1	5,0	5,0	15,0
	48,00	1	5,0	5,0	20,0
	49,00	1	5,0	5,0	25,0
	50,00	1	5,0	5,0	30,0
	51,00	1	5,0	5,0	35,0
	52,00	1	5,0	5,0	40,0
	53,00	1	5,0	5,0	45,0
	54,00	1	5,0	5,0	50,0
	55,00	2	10,0	10,0	60,0
	56,00	5	25,0	25,0	85,0
	57,00	2	10,0	10,0	95,0
	58,00	1	5,0	5,0	100,0
	Total	20	100,0	100,0	

Hasil analisis deskriptif variabel Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Berlandaskan *Panca Upaya Shandi* memiliki skor tertinggi sebesar 58,00, skor terendah sebesar 45,00, mean sebesar 52,85, median sebesar 54,50, modus sebesar 56,00 dan standar deviasi sebesar 3,97.

Data terkait motivasi prestasi diperoleh dari angket yang terdiri dari 15 butir pernyataan. Skor yang diberikan pada setiap butir maksimal 4 dan minimal 1. Berdasarkan ketentuan tersebut diperoleh skor tertinggi ideal 60 dan skor terendah ideal 15.

		Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	47,00	2	10,0	10,0	10,0
	48,00	2	10,0	10,0	20,0
	49,00	2	10,0	10,0	30,0
	50,00	1	5,0	5,0	35,0
	51,00	4	20,0	20,0	55,0
	52,00	3	15,0	15,0	70,0
	53,00	2	10,0	10,0	80,0
	54,00	1	5,0	5,0	85,0
	56,00	1	5,0	5,0	90,0
	58,00	1	5,0	5,0	95,0

59,00	1	5,0	5,0	100,0
Total	20	100,0	100,0	

Hasil analisis deskriptif variabel motivasi prestasi memiliki skor tertinggi sebesar 59, skor terendah sebesar 47, mean sebesar 51.55, median sebesar 51.00, modus sebesar 51.00 dan standar deviasi sebesar 3.25.

Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Berlandaskan *Panca Upaya Sandhi* Terhadap Kinerja Guru

Hasil uji hipotesis 1 maka diketahui bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah berlandaskan *Panca Upaya Sandhi* berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru yang ditunjukkan dengan hasil uji t diperoleh harga t_{hitung} sebesar 5.242 lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar 0.224 sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja guru dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan kepala sekolah berlandaskan *Panca Upaya Sandhi* sebesar 47.18%.

Adapun hasil penelitian yang disusun menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah berlandaskan *Panca Upaya Sandhi* mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja guru. gaya kepemimpinan kepala sekolah berlandaskan *Panca Upaya Sandhi* yang tinggi akan memberikan dorongan kuat bagi guru untuk bekerja dengan baik yang akan menghasilkan kinerja yang maksimal sebaliknya gaya kepemimpinan kepala sekolah berlandaskan *Panca Upaya Sandhi* yang rendah menyebabkan guru kurang semangat dalam bekerja yang akan menyebabkan hasil kerja menjadi kurang maksimal.

Berdasarkan pengamatan peneliti hal yang dapat membuat nilai gaya kepemimpinan kepala sekolah berlandaskan *Panca Upaya Sandhi* tinggi adalah adanya keharmonisan hubungan atau interaksi di dalam tubuh organisasi tersebut. Memang gaya kepemimpinan kepala sekolah berlandaskan *Panca Upaya Sandhi* tidak muncul begitu saja, akan tetapi bila sudah tertanam pada seorang pemimpin maka sukar untuk dipadamkan, artinya akan melekat dalam diri seorang pemimpin yang mempengaruhi organisasi tersebut. Kebiasaan, tradisi, dan cara-cara umum yang dilakukan sebelumnya dan tingkat keberhasilan yang diperoleh dengan usaha keras tersebut. Seorang pemimpin dengan gaya dan perilakunya bisa menciptakan nilai-nilai, aturan-aturan kerja yang dipahami dan disepakati bersama, serta mampu mempengaruhi atau mengatur perilaku individu-individu di dalamnya, sehingga nilai-nilai tersebut menjadi sebuah perilaku panutan bersama, yaitu yang disebut dengan gaya kepemimpinan. Gaya kepemimpinan kepala sekolah bisa juga terbentuk karena di dalam organisasi tersebut terjadi interaksi (pergaulan) antara individu (anggota yang mempunyai latar belakang bermasyarakat yang berbeda). gaya kepemimpinan kepala sekolah berlandaskan *Panca Upaya Sandhi* yang baik akan mencerminkan besarnya rasa tanggung jawab seseorang terhadap tugas-tugas yang diberikan kepadanya. Hal ini mendorong gairah kerja, semangat kerja dan terwujudnya tujuan organisasi

Apabila gaya kepemimpinan kepala sekolah sudah terbentuk praktik-praktik di dalam organisasi bertindak untuk mempertahankannya dengan memberikan kepada karyawan seperangkat pengalaman yang serupa seperti adanya sumber daya manusia yang memperkuat nilai kerja tersebut. Gaya kepemimpinan kepala sekolah merupakan suatu kekuatan sosial yang tidak tampak, yang dapat menggerakkan orang-orang dalam suatu organisasi untuk melakukan aktivitas kerja. Dengan adanya gaya kepemimpinan kepala sekolah yang baik, guru akan bertanggung pada pekerjaannya dan dapat terselesaikan secara efektif dan efisien.

Pengaruh Motivasi prestasi Terhadap Kinerja Guru

Berdasarkan hasil uji hipotesis 2 diperoleh bahwa motivasi prestasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru yang ditunjukkan dengan hasil uji t diperoleh uji t diperoleh harga t_{hitung} sebesar 6.892 lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar 0.224 sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja guru dipengaruhi oleh motivasi prestasi sebesar 52.82%. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi prestasi mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Motivasi prestasi yang tinggi akan memberikan dorongan yang kuat bagi guru untuk bekerja dengan baik yang dapat menghasilkan kinerja yang maksimal sebaliknya rendahnya motivasi prestasi guru akan menurunkan semangat dalam bekerja sehingga kinerja guru menjadi tidak maksimal.

Guru yang mempunyai motivasi prestasi yang tinggi akan senantiasa bekerja keras untuk mengatasi segala jenis permasalahan yang dihadapi dengan harapan mencapai hasil kinerja yang lebih baik. Berbagai ciri yang diamati bagi seseorang yang memiliki motivasi prestasi, antara lain sebagai berikut : 1) kinerjanya tergantung pada usaha dan kemampuan yang dimilikinya dibandingkan dengan kinerja melalui kelompok, 2) memiliki kemampuan dalam menyelesaikan tugas- tugas yang sulit, dan 3) seringkali terdapat umpan balik yang kongkret tentang bagaimana seharusnya ia melaksanakan tugas secara optimal, efektif dan efisien. Dengan demikian motivasi prestasi dapat diartikan sebagai penggerak atau pendorong dalam diri seseorang untuk mau berperilaku dan bekerja dengan giat dan baik sesuai dengan tugas dan kewajiban yang telah diberikan kepadanya. Apabila dikaitkan dengan pendidik atau guru itu sendiri maka dapat disimpulkan bahwa motivasi prestasi guru adalah suatu proses yang dilakukan untuk menggerakkan guru agar perilaku mereka dapat diarahkan pada upaya-upaya nyata untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Motivasi prestasi merupakan dorongan bagi seseorang untuk melakukan pekerjaan. Jika seseorang memiliki dorongan yang kuat dari dalam dirinya atau dorongan dari luar dirinya, maka orang tersebut akan terangsang atau terdorong untuk melakukan sesuatu dengan baik. Pada akhirnya dorongan atau rangsangan baik dari dalam maupun dari luar diri seseorang akan menghasilkan kinerja yang baik, demikian pula sebaliknya jika karyawan tidak terdorong atau terangsang untuk melakukan pekerjaannya maka hasilnya akan menurunkan kinerja karyawan itu sendiri. Disamping itu, Koontz & Heinz Weihrich (1997) menekankan motivasi juga dapat dinilai sebagai suatu daya dorong (*driving force*) yang menyebabkan orang dapat berbuat sesuatu untuk mencapai tujuan Dalam hal ini, motivasi menunjuk pada gejala yang melibatkan dorongan perbuatan terhadap tujuan tertentu. Hal tersebut diperkuat oleh Khaerul Umam (2010) memberikan batasan mengenai motivasi sebagai "*The process by which behavior is energized and directed*". Ahli yang lain memberikan kesamaan antara motif dan kebutuhan. Oleh karna itu motivasi merupakan sesuatu yang melatarbelakangi perbuatan individu untuk mencapai tujuan tertentu.

Motivasi mempengaruhi kinerja seseorang. Makin termotivasi seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan maka kinerjanya akan meningkat, demikian pula sebaliknya makin tidak termotivasi seseorang untuk melakukan pekerjaannya, maka kinerjanya akan turun.

Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Berlandaskan Panca Upaya Sandhi dan Motivasi prestasi Secara simultan Terhadap Kinerja Guru

Berdasarkan hasil uji hipotesis 3 diperoleh bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah berlandaskan *Panca Upaya Sandhi* dan motivasi prestasi secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan yang dibuktikan dengan uji F yaitu $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($2.640 > 0.224$). Sedangkan sumbangan efektif kedua variabel secara bersama-sama terhadap kinerja

guru adalah 52.82% dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan kepala sekolah berlandaskan *Panca Upaya Sandhi* dan motivasi prestasi dan selebihnya sebesar 47.86% dipengaruhi oleh variabel lainnya seperti rancangan kerja, kemampuan dan keahlian, pengetahuan, kepribadian dan kepuasan kerja.

SIMPULAN

Temuan penelitian menunjukkan bahwa Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah berlandaskan *Panca Upaya Sandhi*, Motivasi Berprestasi berpengaruh untuk membentuk Kinerja Guru SD Negeri 3 Seririt di Kecamatan Seririt, Kabupaten Buleleng. Walaupun disadari penelitian ini belum sepenuhnya menjawab permasalahan yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran, karena paradigma penelitian kuantitatif tidak dapat menjangkau secara keseluruhan informasi/data yang bersifat kualitatif, seperti dari seluruh aspek yang berhubungan dengan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Berprestasi dan Kinerja Guru belum tergali secara kuantitatif. Meskipun Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Berprestasi merupakan variabel yang belum sepenuhnya memberikan informasi mendalam terhadap terbentuknya Kinerja Guru SD Negeri 3 Seririt, Kecamatan Seririt, namun ketiga variabel tersebut dapat dijadikan sebagai faktor determinan yang mesti dipertimbangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aas Hasanah (2018) yang berjudul *Pengaruh Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di SMP Negeri 3 Penawar Tama*
- Abin Syamsuddin Makmun. (2016). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rosda Karya Remaja
- Adam Hermawan (2017) yang berjudul "Peranan kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan kinerja guru di SD Negeri 2 Toto Mulyo, Kecamatan Way Bungur, Kabupaten Lampung Timur
- Afifudin dan Saebani (2009) *Metodologi Penelitian Bandung*: Citapustaka Media Perintis
- Ali Mudlofir. (2012). *Menjadi Pendidik Profesional Konsep, Strategi, dan Aplikasinya dalam Peningkatan Mutu Pendidik di Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Arikunto, S. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aryawan, I. W. (2019) yang berjudul "Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Di Era Revolusi Industri 4.0 Berlandaskan Pada Konsep Panca Upaya Sandhi *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 5(2), 132–141
- Bernardin, H.J. & Russel, J.E.A 1993. *Human Resource Management an experiential approach*. Singapore: Mc Graw-Hill
- Eliyanti, M. (2016). *Pengelolaan Pembelajaran dan Pengembangan Bahan Ajar. Pedagogi Jurnal Penelitian Pendidikan*, 03(02), 59–69.
- Goleman. 2003. *Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hadari Nawawi (2006) yang berjudul "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional, Motivasi Kerja dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai".
- Hamidi. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang:UMM press.
- Hamzah B. Uno, 2019. *Teori Motivasi dan Pengukurannya, Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Handoko, dkk (2001). *Manajemen Edisi kedua*. Yogyakarta :BPFE-Yogyakarta
- Hersey & Blanchard (1988) teori "*Cycle Theory of Leadership*"
- Husaini Usman. (2008). *Manajemen, teori, praktik, dan riset pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ilyas, Y., 1999, *Kinerja*, Cetakan Pertama, Penerbit : Badan Penerbit FKM UI, Depok

Indrawati, Yuliani. 2006. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru Matematika Dalam Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) pada Sekolah Menengah Atas Kota Palembang, *Jurnal Manajemen & Bisnis Sriwijaya* Vol. 4 No. 7